

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti memiliki tujuan hidup dan tujuan hidup tersebut tidak akan pernah lepas dari keuangan. Begitu pula dengan masyarakat, dalam melakukan proses kehidupan untuk masa depannya. Berbagai kebutuhan hidup di era modern sangat banyak dan bermacam-macam dimana dalam menjalaninya tiap keluarga dalam masyarakat tidak sama. Peningkatan biaya biaya hidup, memaksa keluarga untuk menabung lebih banyak untuk kebutuhan sehari-hari dan tabungan masa depan dalam menggapai tujuan hidup.

Pengetahuan masalah keuangan masyarakat dapat membantu mereka mempersiapkan mereka mengelola keuangan keluarga mereka. Kenyataan di kalangan masyarakat tidak banyak yang mengetahui tentang literasi keuangan. Padahal masyarakat dituntut untuk memahami literasi keuangan, karena masyarakat adalah segmen konsumsi yang sangat penting. Pengetahuan tentang kemampuan keuangan mereka akan memungkinkan mereka berfungsi sebagai manajer keuangan pribadi yang efektif di pasar tanpa batas dan di pasar keuangan yang lebih rumit.

Masalah keuangan terjadi di kalangan masyarakat terutama ketika mereka dalam masa menyekolahkan anak-anaknya. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki pengetahuan penting dan ketrampilan penting dalam manajemen keuangan untuk memastikan mereka akan dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan. Data Indeks literasi keuangan di Indonesia menunjukkan peningkatan

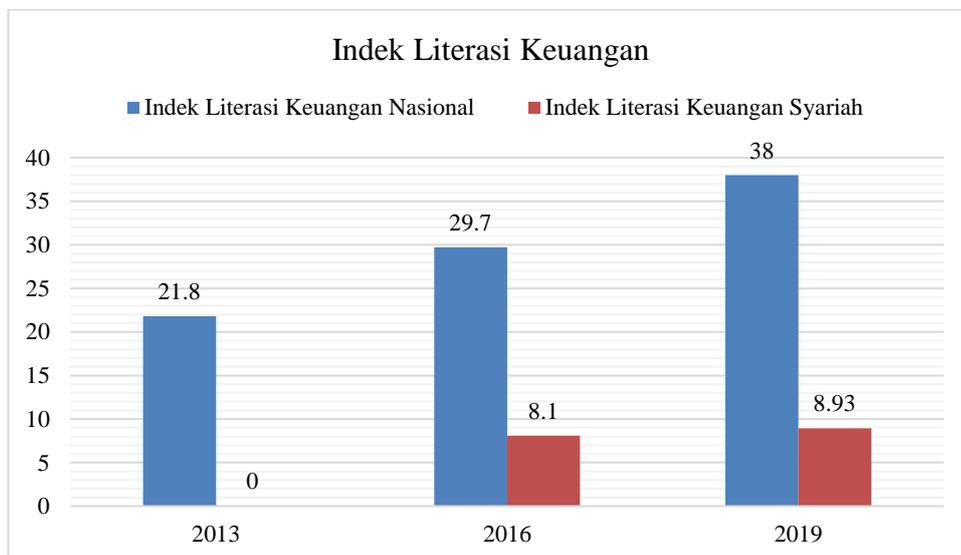
yang signifikan. Data indeks literasi keuangan di Indonesia berdasarkan data otoritas jasa keuangan (OJK) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Indeks literasi keuangan di Indonesia

Indek Literasi Keuangan	2013	2016	2019
Indek Literasi Keuangan Nasional	21,8	29,7	38,0
Indek Literasi Keuangan Syariah	-	8,1	8,93

Sumber: OJK, 2020.¹

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui bahwa indeks literasi keuangan periode 3 tahunan mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 indeks literasi keuangan nasional mencapai 38,0 persen dari sebelumnya 29,7 persen di tahun 2016. Indeks literasi keuangan syariah yang sebelumnya 8,1 persen di tahun 2016 menjadi 8,93 persen di tahun 2019. Kenaikan indeks literasi keuangan dapat dilihat pada diagram berikut:



Sumber: OJK, 2020.²

Diagram 1.2 Indeks Literasi Keuangan

¹ OJK. Survey Indeks Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019>, diakses tanggal 16/11/2020.

² Ibid.

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa selama periode 3 tahun kenaikan indeks literasi keuangan Syariah hanya sedikit sekali, yaitu 0,83 persen. Dimana tahun 2016 sebesar 8,93 persen meningkat dari 8,1 pada tahun 2016. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan Syariah masih sangat rendah dan selama tiga tahun terakhir hanya mengalami peningkatan sedikit sekali. Selama 3 tahun kenaikan literasi keuangan nasional hanya mengalami kenaikan 8,3 persen atau hanya mengalami kenaikan 2,8 persen tiap tahunnya. Sedangkan indeks literasi keuangan Syariah hanya mengalami kenaikan 0,83 persen. Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian pemerintah untuk meningkatkan indeks literasi keuangan masyarakat agar mengalami peningkatan yang maksimal.

Pemahaman tentang literasi keuangan sangat diperlukan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup agar perilaku manusia dalam memanfaatkan pendapatannya menjadi terarah dan tidak bertentangan dengan nilai dan norma ajaran Islam. Hasil penelitian Ahmad Syaichoni menunjukkan bahwa Mahasiswa yang mempunyai sikap keuangan yang baik akan cenderung lebih baik dan bijak pula dalam perilaku keuangannya, sebaliknya mahasiswa dengan sikap keuangan yang buruk akan cenderung mempunyai perilaku keuangan yang buruk juga. Mahasiswa dengan financial satisfaction yang positif akan menggunakan seluruh pendapatannya untuk dibelanjakan sesuai dengan aturan dan tuntunan Islam sehingga perilakunya dalam mengkonsumsi barang dan jasa akan menghasilkan kepuasan yang positif dan sesuai syariat Islam. Mahasiswa

dengan pemahaman financial knowledge tidak dijadikan dasar dalam penentuan pilihan dalam mengkonsumsi barang dan jasa.³

Financial literacy memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola uang. *Financial literacy* merupakan sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan perilaku, dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya dapat mencapai kondisi keuangan yang memuaskan. *Financial literacy* menekankan pada pentingnya menerapkan pengetahuan dan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Melihat kondisi perekonomian saat ini, peran literasi keuangan menjadi lebih penting. Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya.⁴

Tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tingkat financial literacy itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat financial literacy seseorang dipengaruhi oleh: karakteristik demografi (gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), latar belakang keluarga, kekayaan serta preferensi waktu⁵. Faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif),

³ Ahmad Syaichoni. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Consumer Behavior Mahasiswa. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 07, Nomor 01, April 2020. 74-119.

⁴ Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal 4 (3) (2015)*.

⁵ Amanita Novi Yushita. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal Volume VI Nomor 1 Tahun 2017*.

sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi financial literacy dan financial behavior seseorang.⁶

Pendidikan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Pendidikan keuangan dapat membantu memastikan mereka mempunyai uang yang cukup untuk membeli rumah dan biaya pendidikan anak-anak dengan cara mendisiplinkan keluarga untuk memulai menabung⁷. Selanjutnya adalah agen sosialisasi keuangan yaitu adalah sebuah proses yang didapatkan dari lingkungan, yaitu berupa kemampuan, pengetahuan, dan perilaku yang penting untuk memaksimalkan peran konsumen dalam pasar finansial⁸. Sosialisasi merupakan proses sosial pada konsumen dengan berbagai karakteristik yang dibawa oleh sumber spesifik, biasanya disebut dengan agen sosialisasi. Menurut Sohn *et al*, agen Sosialisasi meliputi 4 pihak, yaitu keluarga, rekan, pendidikan dan media.⁹ Keluarga, terutama orang tua, diketahui menjadi salah satu agen sosialisasi primer untuk anggota keluarga terutama yang masih remaja ketika membentuk perilaku terhadap uang maupun simpanan, dan perilaku terhadap kredit.¹⁰

Selain itu literasi keuangan juga dipengaruhi oleh sikap keuangan. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku

⁶ Badrus Sholeh. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *PEKOBIS : Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis Vol. 4 No. 2 Tahun 2019*.

⁷ Soetiono, Kusumaningtuti S. dan Setiawan, Cecep. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

⁸ Ward, S. Consumer Socialization. (*Journal of Consumer Research*, 1(2), 1974) 1-14.

⁹ Sohn, S. H., Joo, S. H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969–980. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>.

¹⁰ Norvilitis, J.M., Szablicki, P.B., Wilson, S.D. (2006). Factors influencing levels of creditcard debt in college students. *Journal of Applied Social Psychology*. 33(5):935–947.

keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan (*obsession*).¹¹

Penelitian ini dilakukan di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung dengan alasan bahwa warga perumahan kebanyakan adalah pendatang yang berasal dari berbagai daerah dan harus beradaptasi serta menyatu dengan masyarakat lingkungan sekitar guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam menempuh pendidikan. Gaya hidup konsumtif dan serba instan menjadikan masyarakat perumahan sering mengeluarkan konsumsi untuk hal-hal yang sebenarnya bukan menjadi kebutuhan. Perkembangan teknologi yang ada mendukung mereka berperilaku serba online seperti belanja online. Penggunaan internet juga menjadikan konsumsi pulsa menjadi lebih banyak dibandingkan dengan tanpa penggunaan internet. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan keuangan bagi masyarakat perumahan terkait pengelolaan keuangan yang dimiliki.

Melihat kondisi demikian literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat, sehingga masyarakat bisa memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai. Masyarakat pun juga dapat memahami dengan benar antara manfaat dan risiko dalam kemampuan mengelola keuangan sehingga terhindar dari aktivitas instrumen yang kurang jelas. Dengan

¹¹ Ibid

demikian, literasi keuangan sangat bermanfaat dalam pengelolaan keuangan yang berkepentingan dengan pengembangan kualitas hidup yang selanjutnya mampu memberikan pencerdasan bagi masyarakat.

Adanya perbedaan dan inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain itu penelitian tentang faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di kalangan masyarakat masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pendidikan keuangan (*finansial education*), agen sosialisasi keuangan (*finansial sosialisasi agent*) dan sikap keuangan (*money attitude*) terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengacu pada masalah keuangan terjadi di kalangan masyarakat terutama masyarakat yang hidup di perumahan yang cenderung tidak bias menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Masyarakat di perumahan perlu memiliki pengetahuan penting dan ketrampilan penting dalam manajemen keuangan untuk memastikan mereka akan dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan. Memang manajemen keuangan adalah pengetahuan wajib dalam membantu masyarakat perumahan untuk mengelola uang atau sumber dana mereka agar lebih efisien. Manajemen keuangan sebenarnya merujuk pada perilaku dan persepsi tentang seberapa baik keuangan yang dikelola. Sementara itu, manajemen keuangan masyarakat perumahan disebut sebagai perilaku dan persepsi tentang bagaimana masyarakat perumahan mengelola keuangan

mereka dan menangani masalah keuangan mereka saat mereka di lingkungannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu diterangkan dalam rumusan masalah yang memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendidikan keuangan (*finansial education*) berpengaruh terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah agen sosialisasi keuangan (*finansial sosialisasi agent*) berpengaruh terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah sikap keuangan (*money attitude*) berpengaruh terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah pendidikan keuangan (*finansial education*), agen sosialisasi keuangan (*finansial sosialisasi agent*) dan sikap keuangan (*money attitude*) berpengaruh terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan keuangan (*finansial education*) terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisis pengaruh agen sosialisasi keuangan (*finansial sosialisasi agent*) terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan (*money attitude*) terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara pendidikan keuangan (*finansial education*), agen sosialisasi keuangan (*finansial sosialisasi agent*) dan sikap keuangan (*money attitude*) terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, ada beberapa manfaat yang kemudian hendak diperoleh, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana dan pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan keuangan (*finansial education*), agen sosialisasi keuangan (*finansial sosialisasi agent*) dan sikap keuangan (*money attitude*) terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung serta sebagai bahan literatur bagi pengembang perumahan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi institusi, diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan pembaca setelah membaca hasil penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan keuangan (*finansial education*), agen sosialisasi keuangan (*finansial sosialisasi agent*) dan sikap keuangan (*money attitude*) terhadap literasi keuangan (*financial literacy*).

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian memiliki fungsi agar penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi adalah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat yang diteliti adalah literasi keuangan (*financial literacy*) yaitu pengetahuan akan fakta, konsep, prinsip, dan teknologi agar setiap orang bersikap cerdas terhadap uang.
2. Variabel bebas yang diteliti adalah faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, mencakup: pendidikan keuangan (*finansial education*), agen sosialisasi keuangan (*finansial sosialisasi agent*) dan sikap keuangan (*money attitude*)
3. Penelitian hanya dilakukan pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung.

4. Masalah yang diteliti adalah pengaruh pendidikan keuangan (*finansial education*), agen sosialisasi keuangan (*finansial sosialisasi agent*) dan sikap keuangan (*money attitude*) terhadap literasi keuangan (*financial literacy*).

G. Penegasan Istilah

1. Pendidikan Keuangan (*Finansial Education*)

Tingkat pengetahuan atau pemahaman (*financial knowledge*) atau *financial education* berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik produk.¹²

2. Agen Sosialisasi Keuangan (*Finansial Sosialisasi Agent*)

Agen sosialisasi financial adalah apa atau siapa sumber paling berpengaruh dalam informasi financial yang terdiri dari keluarga, reka, pendidikan dan media. Adapun media yang paling membantu dalam mendapatkan informasi financial antara lain Koran, makalah, buku, televisi, radio, internet, web dan media sosial.¹³

3. Sikap Keuangan (*Money Attitude*)

Sikap keuangan berhubungan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan pribadi yang tercermin dalam 6 konsep yaitu: obsession, power, effort, inadequacy, retention dan security¹⁴.

¹² Soetiono dan Setiawan, (2018), Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia, Cetakan ke 1, Rajawali, Depok.

¹³ Sohn, S. H., et al. 2012. Adolescents' Financial Literacy: The Role of Financial Socialization Agents, Financial Experience, and Money Attitudes in Shaping Financial Literacy Among South Korean Youth. *Journal of Adolescence*, 35: 969-980.

¹⁴ Furnham, (1984), Many Sides of The Coin: The Psychology of Money Usage, *Person. Individ. Diff.* Vol. 5, No. 5, pp. 501 – 509.

4. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹⁵

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi kerangka teori dan kajian penelitian terdahulu yang diangkat dari berbagai sumber seperti, jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan buku. Selain itu pada bab ini juga berisi kerangka konseptual yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah serta landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

¹⁵ POJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau masyarakat

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana diatas.

BAB V : Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang keterkaitan antar teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grand theory*). Temuan penelitian juga dijelaskan implikasinya yang lebih luas dalam khazanah kajian yang ada.

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di awal dengan pengajuan saran atau rekomendasi peneliti.